

IDENTIFIKASI FAKTOR EKSTERNAL PENYEBAB KESULITAN BELAJAR BUSANA ANAK PADA SISWA KELAS X DI SMK KARYA RINI YOGYAKARTA

Penulis 1 : Noviana Intan Dewi

Penulis 2 : Sri Emy Yuli S, M.Si

Pendidikan Teknik Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Email : dewiintand@ymail.com

AN IDENTIFICATION OF EXTERNAL FACTORS CAUSING DIFFICULTIES IN LEARNING CHILDREN'S FASHION AMONG GRADE X STUDENTS OF SMK KARYA RINI YOGYAKARTA

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk : 1) mengetahui faktor penyebab kesulitan belajar apa saja yang dialami siswa kelas X pada mata pelajaran busana anak di SMK Karya Rini bila ditinjau dari faktor eksternal. 2) mengetahui faktor eksternal penyebab kesulitan belajar ditinjau dari faktor lingkungan keluarga. 3) mengetahui faktor eksternal penyebab kesulitan belajar ditinjau dari faktor lingkungan sekolah. 4) mengetahui faktor eksternal penyebab kesulitan belajar ditinjau dari faktor lingkungan masyarakat. Sampel penelitian sebanyak 35 siswa kelas X jurusan Busana di SMK Karya Rini Yogyakarta. Metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi, wawancara, dan angket. Analisis data menggunakan analisis deskriptif dengan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) ditinjau dari faktor eksternal diketahui faktor penyebab kesulitan belajar meliputi Faktor lingkungan keluarga, Faktor lingkungan sekolah, dan faktor lingkungan masyarakat. 2) penyebab kesulitan belajar ditinjau dari faktor lingkungan keluarga yaitu faktor suasana keluarga (57,1%). 3) ditinjau dari faktor lingkungan sekolah adalah faktor alat (51,4%). 4) ditinjau dari faktor lingkungan masyarakat adalah faktor teman sebaya (48,6%).

Kata Kunci : kesulitan belajar, faktor eksternal, mata pelajaran busana anak

Abstract

This study aims to investigate: 1) factors causing learning difficulties faced by Grade X students in the subject of children's fashion in terms of external factors at SMK Karya Rini Yogyakarta, 2) external factors causing learning difficulties in terms of the family environment factor, 3) external factors causing learning difficulties in terms of the school environment factor, and 4) external factors causing learning difficulties in terms of the social environment factor. Research sampel consisted of 35 students grade X of fashion departement at SMK Karya Rini Yogyakarta. The data were collected by documentation, interviews, and a questionnaire. The data analysis was the descriptive analysis using percentages. The results of the study show that: 1) in terms of external factors, the factors causing learning difficulties include the family, school, and social environment factors; 2) the cause of learning difficulties in terms of the family environment factor is the family atmosphere factor (57.1%); 3) in terms of the school environment factor it is the equipment factor (51.4%); and 4) in terms of the social environment factor it is the peer factor (48.6%).

Keywords : *Difficulties Learning, External Factors, Children's Fashion Subjects.*

PENDAHULUAN

Belajar ialah tahapan perubahan perilaku siswa yang relatif positif dan menetap sebagai hasil interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja, selain itu belajar dapat dilaksanakan di lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat ataupun lingkungan sekolah. Proses belajar yang terjadi pada individu merupakan sesuatu yang penting, karena melalui belajar individu dapat mengenal lingkungannya dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar. Belajar adalah masalah setiap orang. Hampir semua kecakapan, keterampilan, pengetahuan, kebiasaan, kegemaran, dan sikap manusia dibentuk, dimodifikasi, dan dapat dikembangkan dengan adanya proses belajar. Perkembangan tersebut akan berbeda-beda antara orang satu dengan yang lainnya tergantung faktor yang mendukung dan yang menghambat, serta seberapa besar dukungan dan hambatan tersebut terjadi pada diri seseorang (Sukaswanto, 2016: 1). Untuk mengetahui sejauh mana perubahan yang terjadi maka perlu adanya penilaian. Begitu juga dengan yang terjadi pada siswa yang mengikuti suatu pendidikan selalu diadakan penilaian dari proses belajarnya. Siswa harus mampu memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM) dalam setiap mata pelajaran.

Berdasarkan hasil obeservasi yang telah dilakukan terhadap proses belajar pembuatan busana anak masih banyak siswa yang mengalami hambatan dengan menunjukkan gejala-gejala pada saat proses belajar maupun mengumpulkan tugas harian. Hasil observasi yang dilakukan juga menunjukan masih banyaknya siswa yang mengikuti ujian

ulang atau remidi agar nilainya mencapai KKM.

Pengamatan selama proses pembelajaran guru masih menggunakan metode ceramah dan memberikan contoh benda jadi yang itu-itu saja dan kurang bervariasi. Hasil wawancara secara lisan terhadap siswa menunjukkan bahwa sebagian besar siswa di rumah belum memiliki fasilitas belajar seperti mesin jahit. Keadaan peralatan di rumah yang tidak mendukung untuk mengerjakan tugas sekolah, sehingga banyak nilai tugas yang kosong. Akibatnya, siswa kurang mampu menguasai bahan-bahan pelajaran yang telah diberikan guru, hal ini dapat terlihat dari daftar hasil belajar yang kurang dan nilai tugas yang kosong. Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran busana anak diketahui bahwa hanya sekitar 15% siswa yang mampu mencapai KKM sedangkan sisanya siswa belum mencapai KKM. Hambatan dengan gejala-gejala tersebut mungkin saja menjurus pada suatu penyebab kesulitan belajar. Penyebab kesulitan belajar dapat ditinjau dari dua faktor, yaitu faktor internal maupun faktor eksternal.

Menurut Abin Syamsuddin Makmun (2002: 307-308) mengidentifikasi seorang siswa dapat diduga mengalami kesulitan belajar kalau yang bersangkutan menunjukkan kegagalan (*failure*) tertentu dalam mencapai tujuan-tujuan belajarnya. Gejala-gejala yang nampak pada siswa seperti kegagalan dalam mencapai tujuan-tujuan belajar tersebut harus diidentifikasi untuk dapat diketahui maka perlu diteliti lebih lanjut. Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2004: 78-93) menjelaskan faktor-faktor penyebab kesulitan belajar dalam dua golongan atau dua kelompok, faktor internal dan faktor eksternal.

Berdasarkan permasalahan di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, mengungkap dan memaparkan faktor kesulitan belajar busana anak yang dialami siswa kelas X di SMK Karya Rini Yogyakarta. Faktor kesulitan belajar tersebut akan ditinjau berdasarkan faktor eksternal.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Menurut Punaji Setyosaari (2012:41) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan suatu keadaan, peristiwa, objek apakah orang, atau segala sesuatuyang terkait dengan variabel-variabel yang bisa dijelaskan baik dengan angka-angka maupun kata-kata. Penelitian deskriptif dilakukan untuk tujuan mendiskripsikan apa adanya suatu variabel, gejala, atau keadaan, bukan untuk menguji hipotesis. Dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian untuk mengungkapkan fakta-fakta pada masa sekarang dengan menggambarkan tentang suatu keadaan tertentu. Penelitian ini diarahkan untuk menggambarkan atau mengungkapkan fakta secara lebih mendalam mengenai faktor kesulitan belajar terhadap mata pelajaran busana anak pada siswa kelas X di SMK Karya Rini Yogyakarta ditinjau dari faktor eksternal.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini ialah siswa kelas X Busana di SMK Karya Rini Yogyakarta yang menempuh mata pelajaran Busana Anak tahun ajaran 2015/2016 berjumlah 35 siswa.

Waktu Dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian ini dimulai pada bulan April-Mei 2016, bertempat di SMK Karya Rini Yogyakarta yang beralamat di Jalan Laksda Adisucipto 86 Yogyakarta.

Prosedur Penelitian

Penelitian yang dilakukan berawal dari identifikasi masalah yang ditemukan, kemudian mengkaji beberapa teori yang ada dan pada akhirnya pembuatan instrumen penelitian yang sebelumnya dilakukan validasi kepada dosen ahli (*judgment expert*) dilanjutkan dengan mengujicobakan kepada siswa. Instrumen Penelitian tersebut merupakan alat ukur untuk pengambilan data subyek penelitian. Data dihitung dengan perhitungan penelitian kuantitatif kemudian hasil data dari pengolahan data tersebut disimpulkan.

INSTRUMEN DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket yang disusun adalah angket tertutup. Angket tertutup adalah angket yang berisi pertanyaan yang disertai alternatif jawaban sehingga responden tinggal memberi tanda silang (X) atau checklist (√) pada kolom jawaban yang telah disediakan. Pertanyaan pada umumnya berisi dua hal yaitu bagian yang menanyakan profil responden dan bagian kedua berisi pertanyaan pokok menyangkut tema dan masalah yang diteliti.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik wawancara, dokumentasi, dan angket. Wawancara dilakukan kepada guru, wawancara dengan guru bertujuan

untuk mengetahui gejala-gejala yang ditunjukkan siswa pada saat mengikuti pembelajaran busana anak di kelas. Dokumentasi digunakan sebagai bukti penelitian yang dilakukan peneliti.

TEKNIK ANALISIS DATA

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik deskriptif kuantitatif dengan bantuan program *SPSS 16.0*. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Guna mengetahui seberapa besar faktor-faktor tersebut mempengaruhi kesulitan belajar terhadap mata pelajaran busana anak pada siswa kelas X di SMK Karya Rini, maka dipilihlah teknik analisis deskriptif dengan prosentase. Data-data dalam penelitian ini merupakan data tabulasi dan dibuat prosentase.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Identifikasi Faktor Eksternal Penyebab Kesulitan Belajar Busana Anak

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari pengisian angket siswa tentang identifikasi faktor eksternal penyebab kesulitan belajar mata pelajaran busana anak di SMK Karya Rini Yogyakarta, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3. Faktor Kesulitan Belajar Ditinjau Dari Faktor Eksternal

Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat tinggi	81%-100%	7	20%
Tinggi	61%-80%	15	42,9%
Cukup tinggi	41%-60%	12	34,3%
Rendah	21%-40%	1	2,9%
Sangat rendah	<21%	-	-
Jumlah		35	100%

2. Identifikasi Faktor Eksternal Penyebab Kesulitan Belajar Busana Anak Ditinjau Dari Faktor Keluarga

Berdasarkan hasil angket yang diisi sejumlah 35 siswa SMK Karya Rini Yogyakarta mengenai identifikasi faktor eksternal penyebab kesulitan belajar pada mata pelajaran busana anak jika ditinjau dari faktor lingkungan keluarga yang terdiri dari 12 butir pernyataan maka dapat diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4. Faktor Eksternal Penyebab Kesulitan Belajar Ditinjau Dari Faktor Lingkungan Keluarga

Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat tinggi	81%-100%	13	37,1%
Tinggi	61%-80%	11	31,4%
Cukup tinggi	41%-60%	8	22,9%
Rendah	21%-40%	2	5,7%
Sangat rendah	<21%	1	2,8%
Jumlah		35	100%

3. Identifikasi Faktor Eksternal Penyebab Kesulitan Belajar Busana Anak Ditinjau Dari Faktor Sekolah

Hasil angket yang telah diisi 35 siswa tentang identifikasi faktor eksternal penyebab kesulitan belajar mata pelajaran busana anak pada siswa kelas X di SMK Karya Rini Yogyakarta yang ditinjau dari faktor lingkungan sekolah maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 5. Faktor eksternal penyebab kesulitan belajar ditinjau dari faktor lingkungan sekolah

Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat tinggi	81%-100%	10	28,6%
Tinggi	61%-80%	18	51,4%
Cukup tinggi	41%-60%	4	11,4%
Rendah	21%-40%	3	8,6%
Sangat rendah	<21%	-	-
Jumlah		35	100%

4. Identifikasi Faktor Eksternal Penyebab Kesulitan Belajar Busana Anak Ditinjau Dari Faktor Lingkungan Masyarakat

Hasil angket yang telah diisi 35 siswa tentang identifikasi faktor

eksternal penyebab kesulitan belajar ditinjau dari faktor lingkungan masyarakat maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 14. Faktor eksternal penyebab kesulitan belajar ditinjau dari lingkungan masyarakat

Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat tinggi	81%-100%	7	20%
Tinggi	61%-80%	8	22,9%
Cukup tinggi	41%-60%	14	40%
Rendah	21%-40%	4	11,4%
Sangat rendah	<21%	2	5,7%
Jumlah		35	100%

Pembahasan

1. Hasil Identifikasi Faktor Eksternal Penyebab Kesulitan Belajar Busana Anak

Hasil perolehan data berdasarkan persentase menunjukkan bahwa 20% siswa yaitu 7 dari 35 siswa mengalami kesulitan belajar dalam kategori sangat tinggi. Persentase terbesar yaitu 42,9% dimana 15 dari 35 siswa menunjukkan hasil identifikasi kesulitan belajar dalam kategori tinggi. Selanjutnya presentase sebesar 34,3% yaitu 12 dari 35 siswa teridentifikasi mengalami kesulitan belajar dalam kategori cukup tinggi. Sedangkan presentase 2,9% yaitu 1 dari 35 siswa berada dalam kategori rendah.

Kondisi ini mencerminkan bahwa pada mata pelajaran busana anak siswa kelas X teridentifikasi mengalami kesulitan belajar. Kesulitan belajar yang dialami oleh siswa kelas X pada mata pelajaran busana anak, pada dasarnya disebabkan oleh pengaruh dari luar individu baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini diperoleh dari hasil angket yang menunjukkan bahwa persentase terbesar dicapai siswa dalam jumlah banyak yaitu 15 siswa berada dalam kategori tinggi. Hasil angket kategori

tinggi menunjukkan adanya kesulitan belajar yang dialami siswa. Hasil penelitian ini mendukung pendapat Muhibbin Syah (2011:184-185) yang menyatakan bahwa semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar siswa merupakan faktor ekstern (faktor dari luar diri) penyebab kesulitan belajar.

2. Hasil Identifikasi Faktor Eksternal Penyebab Kesulitan Belajar Busana Anak Ditinjau Dari Faktor Keluarga

Faktor lingkungan keluarga merupakan situasi dan kondisi dimana individu tinggal bersama dengan anggota keluarga lainnya. Situasi dan kondisi tersebut berpengaruh secara langsung dan tidak langsung terhadap aktifitas belajar individu. Hasil analisis deskriptif, identifikasi faktor eksternal penyebab kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran busana anak ditinjau dari faktor lingkungan keluarga yang meliputi faktor orang tua, faktor suasana keluarga, dan faktor ekonomi. Faktor dominan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor suasana keluarga memiliki presentase 57,1%. Suasana yang tidak kondusif dapat saja menyebabkan terganggunya konsentrasi belajar di rumah. Berdasarkan penelitian suasana keluarga yang terdiri dari banyak anggota keluarga cenderung akan ramai sehingga hal ini tidak kondusif dan tidak mendukung kualitas belajar siswa di rumah.

Faktor lingkungan keluarga selanjutnya ditinjau berdasarkan faktor keadaan ekonomi keluarga, hasil

penelitian diketahui bahwa kebanyakan orang tua siswa berlatar belakang ekonomi menengah dan sudah menyadari pentingnya pendidikan. Hasil penelitian ini mendukung pendapat Muhibbin Syah (2011:185) yang menyebutkan hubungan dalam keluarga dan kehidupan ekonomi keluarga merupakan unsur yang dapat menyebabkan kesulitan belajar pada siswa.

3. Hasil Identifikasi Faktor Eksternal Penyebab Kesulitan Belajar Busana Anak Ditinjau Dari Faktor Sekolah

Berdasarkan paparan di atas menunjukkan bahwa sub indikator faktor alat mencapai persentase paling tinggi diantara sub indikator yang lainnya, hal ini berkaitan dengan kemampuan siswa dalam mengoperasikan peralatan praktik di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan siswa merasa belum mahir dalam mengoperasikan mesin jahit dan mesin obras. Siswa masih kesulitan dalam memperbaiki mesin obras yang putus benangnya, pada saat membetulkan mesin obras siswa masih bertanya pada guru dan membutuhkan waktu cukup lama untuk memperbaikinya. Berdasarkan ketersediaan alat di sekolah tergolong sudah mencukupi karena satu mesin jahit digunakan untuk 1 siswa, hanya mesin obras yang berjumlah 2 buah, sedangkan patung boneka anak juga tersedia di sekolah untuk digunakan saat praktek.

4. Hasil Identifikasi Faktor Eksternal Penyebab Kesulitan Belajar Busana Anak Ditinjau Dari Faktor Lingkungan Masyarakat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor lingkungan masyarakat bagi sebagian siswa dapat memicu timbulnya kesulitan belajar. Berdasarkan hasil penelitian yang mengacu pada faktor teman sebaya diketahui kategori sangat tinggi dicapai 17 siswa (48,6%); sedangkan faktor lingkungan tetangga menunjukkan persentase 37,1% yang dicapai 13 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh faktor teman sebaya berpengaruh terhadap kesulitan belajar. Kondisi pertemanan erat kaitannya dengan pengaruh antara satu dengan lainnya. Kesulitan belajar timbul karena teman sebaya tidak memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajarnya. Sedangkan lingkungan tetangga tidak terlalu berpengaruh terhadap kesulitan belajar siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan secara keseluruhan sebagaimana diuraikan dalam bab IV dalam identifikasi faktor eksternal penyebab kesulitan belajar mata pelajaran busana anak pada siswa kelas X di SMK Karya Rini Yogyakarta, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Faktor penyebab kesulitan belajar mata pelajaran busana anak pada siswa kelas X di SMK Karya Rini Yogyakarta jika ditinjau dari faktor eksternal antara lain faktor lingkungan keluarga yaitu sebesar 37,0%, faktor lingkungan sekolah sebesar 48,1%, faktor lingkungan

masyarakat sebesar 14,9%. Hal ini menunjukkan bahwa faktor lingkungan sekolah berdampak besar terhadap kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran busana anak.

- b. Faktor eksternal yang dominan menjadi penyebab kesulitan belajar mata pelajaran busana anak pada siswa kelas X di SMK Karya Rini jika ditinjau dari faktor lingkungan keluarga menunjukkan bahwa faktor suasana keluarga (57,1%) adalah faktor yang paling mempengaruhi kesulitan dalam belajar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi suasana keluarga memiliki dampak besar terhadap munculnya kesulitan belajar. Suasana yang tidak kondusif dapat saja menyebabkan terganggunya konsentrasi belajar di rumah. Berdasarkan penelitian suasana keluarga yang terdiri dari banyak anggota keluarga cenderung akan ramai sehingga hal ini tidak kondusif dan tidak mendukung kualitas belajar siswa di rumah.
- c. Faktor eksternal yang dominan menjadi penyebab kesulitan belajar mata pelajaran busana anak pada siswa kelas X di SMK Karya Rini Yogyakarta jika ditinjau dari faktor lingkungan sekolah menunjukkan hasil bahwa faktor alat (51,45%) mencapai persentase paling tinggi, hal ini berkaitan dengan kemampuan siswa dalam mengoperasikan peralatan praktik di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan siswa merasa belum mahir dalam mengoperasikan

mesin jahit dan mesin obras. Siswa masih kesulitan dalam memperbaiki mesin obras yang putus benangnya, pada saat membetulkan mesin obras siswa masih bertanya pada guru dan membutuhkan waktu cukup lama untuk memperbaikinya.

- d. Faktor eksternal yang dominan menjadi penyebab kesulitan belajar mata pelajaran busana anak pada siswa kelas X di SMK Karya Rini Yogyakarta jika ditinjau dari faktor lingkungan masyarakat menunjukkan hasil antara lain, faktor teman sebaya sebesar 48,6%. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh faktor teman sebaya berpengaruh terhadap kesulitan belajar. Kondisi pertemanan erat kaitannya dengan pengaruh antara satu dengan lainnya. Kesulitan belajar timbul karena teman sebaya tidak memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar siswa. Teman sebaya lebih cenderung mengajak untuk bermain atau mengobrol saja.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, saran yang dapat peneliti ajukan adalah sebagai berikut:

- a. Faktor eksternal yang merupakan faktor dari luar diri siswa ternyata dapat mempengaruhi proses belajar, sehingga menyebabkan kesulitan belajar. Hendaknya siswa dapat menyadari, mengetahui dan mengidentifikasi faktor dari luar diri siswa yang dapat menyebabkan kesulitan belajar, sehingga dapat memperkecil resiko

terjadinya kesulitan belajar mata pelajaran busana anak yang ditimbulkan oleh faktor dari luar diri siswa.

- b. Hendaknya anggota keluarga dapat lebih bertanggung jawab dalam menciptakan suasana belajar di rumah yang nyaman dan tenang, guna meningkatkan semangat belajar siswa.
- c. Hendaknya orang tua memberikan waktu belajar khusus agar siswa mampu berkonsentrasi dengan maksimal dan terhindar dari kesulitan belajar. Faktor kesulitan alat yang dialami oleh siswa merupakan hal yang wajar, namun demikian siswa hendaknya lebih bersemangat dalam belajar mengoperasikan mesin jahit dan mesin obras agar segera mahir dalam mengoperasikan alat saat pelajaran busana anak. Siswa hendaknya lebih memperhatikan saat guru memberi contoh menggunakan alat jahit agar siswa tidak mengalami kesulitan saat praktik sendiri.
- d. Hendaknya siswa memilih teman sebaya yang dapat memberikan pengaruh yang baik dalam hal

belajar dan sekolah agar tidak terjerumus kedalam hal-hal negatif yang merugikan.

DAFTAR PUSTAKA

Abin Syamsuddin Makmun. (2002).

Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono.

(2004). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Punaji Setyosaari. (2012). *Metode*

Penelitian Pendidikan Dan Pengembangan. Jakarta : Kencana Prenada Media Grup.

Sukaswanto. (2013). *Diagnosis Kesulitan*

Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Statistika dan Kekuatan Material. Jurnal Pendidikan Teknik Kejuruan (Nomor 4 Vol 2). Hlm. 1-11.

Uswatun Hasanah. (2012). *Membuat*

Busana Anak. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.